BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai asuhan keperawatan pada subyek diabetes mellitus tipe II dengan gangguan integritas kulit dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan

Dokumen subjek pertama dan subjek kedua di ditemukan perbedaan antara acuan yang dipakai peneliti dengan hasil studi kasus dimana dari 5 data yang ada menurut Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia 2016 (SDKI) yang muncul hanya 3 (60%) data. Sedangkan terdapat juga 2 (40%) data yang tidak muncul atau tidak dicantumkan didalam dokumen subjek.

2. Diagnosis keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan perbedaan, dimana dari 7 data yang sesuai dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) 2016 hanya 5 (71%) data yang sesuai. Sedangkan data yang tidak muncul sebanyak 2 (19%). Hal ini terjadi karena perbedaan acuan yang di gunakan perawat ruagan dengan yang di gunakan oleh penulis.

3. Perencanaan keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian penulis me

nemukan pada subjek pertama dan subjek kedua terdapat perbedaan antara intervensi keperawatan yang dijadikan acuan di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung dengan yang dijadikan acuan oleh penulis. Dimana dari dari 21 data awal yang di rencanakan pada penelitian subjek pertama dan subjek kedua terdapat sebanyak 12 (57%) data sesuai dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) 2016 Sedangkan data yang tidak muncul sesuai dengan acuan yang di pakai peneliti yaitu sebanyak 9 (43%). Hal ini dikarenakan acuan yang digunakan oleh pihak rumah sakit masih mengacu pada *Nursing Interventions Classification* (NIC), sedangkan peneliti mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).

4. Pelaksanaan keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan dari 21 data yang di rencanakan sebelumnya pada tahapan intervesi sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonseia (SIKI) 2018, data yang muncul hanya sebanyak 8 (38%), sedangkan data yang tidak muncul sebanyak 13 (62%). perbedaan ini dikarenakan teori yang dijadikakan acuan oleh peneliti berbeda dengan teori yang di pakai acuan di rumah sakit dimana dalam penyusunan pelaksanaan keperawatan peneliti mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) 2018, sedangkan perawat di ruang Oleg RSD Mangusada mengacu pada pada Nursing Interventions Classification (NIC) dalam penyususnan pelaksanaan keperawatannya.

5. Evaluasi keperawatan

Hasil penelitian pada dokumen subjek pertama dan subjek kedua penulis menemukan perbedaan acuan yang di gunakan oleh perawat ruangan dengan acuan yang di pakai oleh peneliti. Perawat di ruang Oleg RSD Mangusada Badung

mendokumentasikan hasil evaluasi menggunakan metode SOAP, sedangkan acuan yang dipakai peneliti menggunakan indikator kriteria hasil pada tahap evaluasi yang telah di tentukan meliputi: kerusakan lapisan kulit menurun, nyeri menurun, kemerahan menurun, hematoma menurun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran asuhan keperawatan diabetes melitus tipe II dengan gangguan integritas kulit di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung, peneliti menyarankan kepada:

1. Pelayanan kesehatan

a. Diharapkan pembaharuan dan sosialisasi terus dilakukan kepada seluruh perawat khususnya di ruang Oleg RSD Mangusada Badung terkait pengaplikasian standar asuhan keperawatan agar adanya persamaan bahasa seiring dengan berkembangnya ilmu keperawatan terbaru.

b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi kepala ruangan dalam melakukan monitoring atau suvervisi tentang pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe II dengan gangguan integritas kulit.

2. Penelitian lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya dan penelitian ini dapat dikembangkan dengan teori-teori terbaru beserta didukung oleh jurnal penelitian.